

Nama: Aris Purnama Putra

NPM: 2113053112

Kelas 3G

Analisis jurnal dengan judul Model Manajemen Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Efektivitas Usaha Kecil Menengah.

Yang di tulis Lila Bismala

Dalam jurnal ini berisi penilitian tentang bagaimana menentukan model manajemen UMKM yang dapat diaplikasikan oleh UMKM dalam usaha meningkatkan efektivitas UMKM.

UMKM memiliki jumlah dan potensi besar dalam menyerap tenaga kerja, kontribusinya dalam pembentukan produk domestik bruto (PDB) juga cukup besar (Setyobudi, 2007). Usaha kecil menengah pada umumnya dalam kegiatannya tidak memperhatikan aspek fungsional perusahaan yang meliputi manajemen keuangan, manajemen produksi, manajemen sumber daya manusia, dan manajemen pemasaran. Sebagai ujung tombak perekonomian negara, sangat penting bagi UMKM untuk meningkatkan efektivitas usahanya. Pengelolaan yang baik terhadap aspek fungsional perusahaan akan berdampak pada efektivitas usaha.

Secara umum, pelaku UMKM belum menerapkan manajemen secara konsisten dan komprehensif. Dalam manajemen produksi, pelaku UKM hanya memiliki persediaan sesuai dengan kemampuan modalnya, ketika memiliki dana yang cukup banyak maka mereka dapat menyediakan persediaan yang banyak pula, demikian sebaliknya. Hal ini tentunya berdampak pada biaya persediaan yang ditimbulkan, namun tak disadari oleh pelaku UMKM. UMKM cenderung menggunakan SDM yang ada di sekitar wilayah usahanya, walaupun tanpa memiliki keahlian yang diperlukan. Namun hal ini dapat diatasi dengan pelatihan terhadap karyawan baru. Pada usaha konveksi, pemilihan SDM berdasarkan kemampuan yang dimiliki, serta peralatan yang dimiliki karena rata-rata pekerjaan dapat dilakukan di rumah masing-masing. UMKM sebagai salah satu bentuk perekonomian rakyat yang memiliki peran besar dalam perekonomian negara, memerlukan model manajemen usaha. Model manajemen usaha ini mengadopsi dari manajemen perusahaan, yang bekerja pada aspek manajemen produksi, manajemen sumber daya manusia, manajemen keuangan, dan manajemen pemasaran. Dalam aplikasi manajemen usaha tersebut, dikembangkan

kriteria pengukuran kinerja yang dapat diadopsi dan diaplikasikan secara praktis. Pelaku UMKM juga harus mampu melakukan analisis SWOT atas usahanya sehingga mampu menilai keadaan sekarang, baik terhadap pesaing, maupun perkembangan usaha dan evaluasi usahanya.

Rata-rata UKM yang diteliti tidak menggunakan prinsip spesialisasi karena pekerjaan cenderung sudah terfokus pada satu pekerjaan. Sebagai salah satu bentuk perekonomian rakyat, pelaku UMKM perlu mendapatkan lebih banyak perhatian pemerintah dan instansi terkait, sehubungan dengan pembinaan dan sumber pendanaan. Pemerintah perlu lebih berpihak kepada pelaku UMKM dan memberikan akses yang lebih luas dalam segala aspek manajemen.

Analisis jurnal dengan judul Pemodelan Proses Penyusunan Laporan Keberlanjutan pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

Yang di tulis oleh Putu Sukma Kurniawan

Pelaporan informasi dalam laporan keberlanjutan (sustainability report) kini menjadi paradigma yang baru dalam pelaporan perusahaan. Bentuk penyampaian informasi pada laporan keberlanjutan menunjukkan bahwa manajemen perusahaan memiliki komitmen yang tinggi untuk menjalankan bisnis perusahaan dalam konsep keberlanjutan. Konsep keberlanjutan memiliki pengertian bahwa segala aktivitas bisnis perusahaan tidak hanya memikirkan pemangku kepentingan di dalam perusahaan saja tetapi juga memikirkan dampak bisnis perusahaan kepada pemangku kepentingan di luar perusahaan.

Peluang dan Manfaat UKM dalam Melakukan Pelaporan Keberlanjutan Menarik untuk mencermati pendapat Perrini (2006) yang menyatakan bahwa CSR pada perusahaan-perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar harus didasarkan pada stakeholder theory, sedangkan CSR yang dilakukan pada UKM harus didasarkan pada konsep modal sosial. Hal ini sangat menarik untuk dicermati karena memang kepentingan perusahaan pada industri besar dengan UKM sangatlah berbeda. Perusahaan dengan ukuran yang besar melakukan aktivitas CSR karena membutuhkan legitimasi yang kuat dari seluruh pemangku kepentingan agar keberlangsungan

usaha perusahaan dapat terus berlanjut. Beberapa literatur pun menjelaskan bahwa terkadang motivasi perusahaan besar dalam melakukan CSR hanyalah sekedar pencitraan.

Model Implementasi Pedoman GRI G4 Pada Pelaporan Keberlanjutan UKM Tentu saja penyampaian informasi pada laporan keberlanjutan UKM tidak akan sekompelks penyampain pelaporan keberlanjutan pada perusahaan-perusahaan dengan ukuran yang besar. Inti dari pembuatan pelaporan keberlanjutan UKM cukup hanya untuk menunjukkan bahwa aktivitas bisnis UKM mendukung konsep keberlanjutan. Penulis berpendapat bahwa konsep keberlanjutan tidak hanya diaplikasikan oleh perusahaan pada industri yang besar, namun UKM pun dapat menjalankan aktivitas bisnisnya dengan berlandaskan konsep keberlanjutan. NCSR (2017) memberikan sebuah model proses pelaporan keberlanjutan yang menggunakan standar GRI G4 dalam pembuatan laporan keberlanjutan. Secara umum model proses pelaporan keberlanjutan tersebut terdiri dari 5 tahapan, yaitu prepare, connect, define, monitor, dan report. Pelaporan keberlanjutan dapat menunjukkan adanya komitmen pemilik perusahaan terhadap bisnis yang berkelanjutan. Penyampaian informasi melalui laporan keberlanjutan memberikan pemahaman bagi pemilik perusahaan (pemilik UKM) bahwa keberlangsungan usaha tidak hanya ditentukan oleh kinerja ekonomi UKM saja, namun juga ditentukan oleh kinerja sosial dan kinerja lingkungan UKM. Perlu dipahami bahwa lingkungan bisnis UKM masuk dalam lingkungan bisnis secara keseluruhan dan aktivitas bisnis UKM pun dapat dijalankan dengan konsep keberlanjutan sehingga pada akhirnya akan menghasilkan bisnis yang bertanggung jawab (responsible business). Untuk saat ini memang belum ada pedoman atau standar mengenai pelaporan keberlanjutan untuk UKM. Penulis berharap UKM di Indonesia nantinya dapat terus berkembang dan pada akhirnya melakukan pelaporan keberlanjutan akan menjadi kebutuhan bagi keberlangsungan usaha UKM.